

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA SEBAGAI CAREGIVER UTAMA DALAM
UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PASIEN HIPERTENSI DAN DIABETES
MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS OESAPA**

**Febtian Cendradevi Nugroho^{1*}, Emiliandry Febryanti T. Banase², Jane
Austen Peni³**

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: febtian_cendradevi_nugroho@yahoo.com

Disubmit: 23 Agustus 2021

Diterima: 07 Oktober 2022

Diterbitkan: 03 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4877>

ABSTRAK

Jumlah estimasi penderita hipertensi dan diabetes mellitus sangat tinggi. Penderita hipertensi dengan usia lebih dari 15 tahun di Kota Kupang pada tahun 2018 adalah 79.994 orang dengan jumlah terbanyak ada pada Kecamatan Kelapa Lima, yaitu di Puskesmas Oesapa sebanyak 15.512 orang dengan jumlah yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas tersebut adalah 1.947 orang. Sedangkan untuk penderita Diabetes Mellitus adalah sebanyak 5.765 orang dan hanya sekitar 398 orang yang mendapat pelayanan kesehatan. Hal ini akan berdampak pada timbulnya berbagai komplikasi baik hipertensi dan diabetes mellitus. Salah satu penyebab komplikasi pada pasien hipertensi adalah rendahnya pengetahuan, rendahnya tindakan pasien hipertensi dalam upaya pencegahan komplikasi, dan rendahnya peran keluarga dalam merawat pasien hipertensi di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, Kota Kupang dengan tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus tipe II. Sejumlah 42 keluarga pasien mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Terdapat peningkatan pengetahuan secara umum sebelum dan sesudah edukasi dilakukan. Sebelum dilakukan edukasi, rata-rata pengetahuan keluarga pasien diabetes mellitus tipe II memiliki nilai 57.49, dan meningkat menjadi 76 setelah dilakukan edukasi. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan keluarga pasien hipertensi sebelum edukasi adalah 81.37 dan setelah edukasi berada pada angka 99.6. Secara umum, sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan keluarga berada pada level kurang sebanyak 9.5%, cukup sebanyak 40.5% dan 50% pada level baik. Setelah dilakukan edukasi, tidak ditemukan lagi yang berlevel kurang, 16.7% keluarga pasien berpengetahuan cukup dan 83.3% berpengetahuan baik. Kesimpulan kegiatan ini adalah edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga pasien hipertensi dan diabetes mellitus tipe II, sehingga diharapkan keluarga mampu untuk membantu perawatan diri pasien.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keluarga, Caregiver, Hipertensi, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Community service activities held in the work area of Oesapa Community Health Center, Kupang City, aimed to increase family knowledge about Diabetes Mellitus tipe II and hypertension. Thus they will be able to prevent the disease' complications. A total of 42 patient families participated and were gained knowledge through lecturing and discussion activities held by community service team. There were enhancements regarding family' knowledge before and after education given. Before education was carried out, the average score level of knowledge of the Diabetes family was 57.49, and increased to 76 after that. meanwhile for families of Hypertensive patient, the result were 81.37 before education given and 99.6 after that. Overall, there was 9.5% patient' families categorized had poor knowledge about the disease, 40.5% had enough knowledge and 50% had good knowledge before education about the disease given. After the education given, there were no family had poor knowledge, 16.7% had enough knowledge and 83,8% had good knowledge. The conclusion of this community service is that the education provided by the team able to enhance diabetic and hypertensive patient's families knowledge, thus the family are expected to be able to care and to help patient' self-care.

Key word: Knowledge, Family, Caregiver, Hypertension, Diabetes Mellitus

1. PENDAHULUAN

Jumlah Penderita Diabetes Mellitus mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *World Health Organization* (2021) menuliskan bahwa terdapat 108 juta penderita Diabetes Mellitus pada tahun 1980 dan meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2014, serta terdapat peningkatan *premature mortality* sebanyak 5% sejak tahun 2000 hingga 2016. Selain itu, terdapat 1.5 juta kematian disebabkan oleh Diabetes Mellitus (WHO, 2021). Diprediksi oleh *International Diabetes Federation* (2017), terdapat 425 juta jiwa mengidap Diabetes Mellitus secara global dan akan meningkat menjadi 629 Juta jiwa pada 2045.

Indonesia menempati urutan tujuh dari sepuluh besar negara dengan penderita Diabetes Mellitus tertinggi di dunia, yakni sebanyak 6.7 juta yang berada pada rentang usia 20 - 79 tahun (IDF, 2017). Pada wilayah Nusa Tenggara Timur, angka penderita Diabetes mellitus menunjukkan peningkatan sebanyak 1.2 % pada usia lebih dari 15 tahun dengan jumlah penderita tertinggi pada Kota Kupang, yaitu sejumlah 29.242 jiwa (Dinkes NTT, 2018).

Penderita hipertensi tidak kalah jumlahnya dengan Diabetes Mellitus, diperkirakan oleh WHO tahun 2015 dalam P2PTM (2019) pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang dengan hipertensi dan 10.44 juta meninggal akibat penyakit tersebut Menurut data Risdas pada tahun 2018, estimasi orang dengan hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 dengan persentase terbesar yaitu sejumlah 55,2% berada pada rentang usia 55 - 64 tahun (Anitasari, Subdit PJPD, 2019).

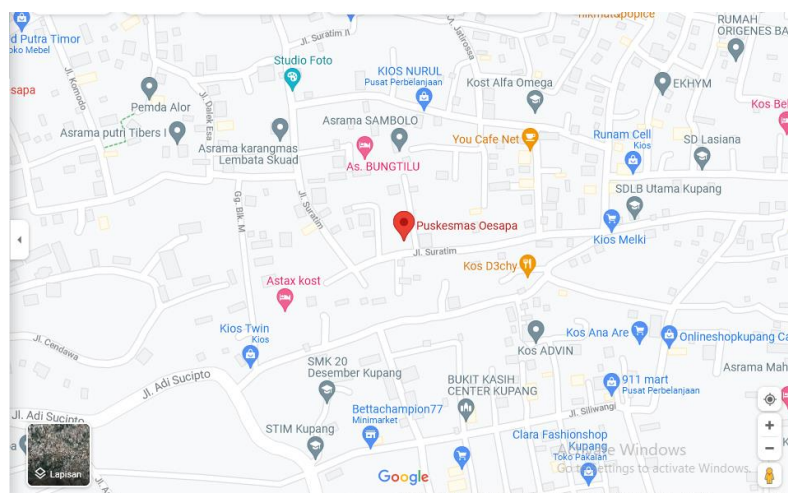
Pasien hipertensi memiliki tendensi untuk mendapatkan komplikasi dari penyakitnya, rendahnya pengetahuan dan tindakan pasien hipertensi dalam upaya pencegahan komplikasi, serta rendahnya peran keluarga dalam merawat pasien hipertensi di rumah berperan serta dalam kejadian komplikasi tersebut (Israfil dkk, 2017). Selain itu, terdapat faktor resiko

penyebab komplikasi pada pasien hipertensi, yaitu diabetes mellitus (Israfil dan Making, 2018) dan rendahnya peran perawatan kesehatan oleh keluarga (Israfil dkk, 2017).

Sebuah penelitian oleh Nugroho dan Budiana (2020) menyebutkan bahwa terdapat efikasi diri yang lebih baik pada pasien diabetes mellitus yang mendapat diabetes *self-management education* (DSME) melalui emotional demonstration. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap pemberian edukasi. Peran serta keluarga dalam membantu perawatan pasien merupakan hal yang penting, mengingat keluarga adalah *caregiver* utama pasien (Friedman, 2010). Pengetahuan yang baik oleh keluarga diharapkan mampu menekan komplikasi pada pasien diabetes mellitus dan hipertensi. Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang konsep penyakit dan perawatan pasien hipertensi dan diabetes mellitus.

2. MASALAH

Peningkatan jumlah pasien hipertensi dan diabetes mellitus yang fantastis dalam tahun-tahun terakhir merupakan peringatan bagi masyarakat. Jumlah tersebut diikuti oleh kejadian komplikasi yang meningkat pula. Kejadian komplikasi tersebut terjadi karena kepatuhan dalam melaksanakan manajemen diri tergolong rendah dan berhubungan pula dengan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tentang manajemen tersebut. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi dan DM dilakukan untuk menurunkan kejadian komplikasi pada pasien hipertensi dan DM melalui edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, Kota Kupang yang merupakan salah satu dari sebelas puskesmas di wilayah kerja Kota Kupang. Puskesmas Oesapa terletak di Jalan Suratim, Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Berikut ini adalah peta lokasi Puskesmas Oesapa Kota Kupang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

Pencegahan komplikasi Hipertensi dan Diabetes Mellitus dilakukan dengan pelatihan kepada keluarga pasien agar dapat mengurangi resiko komplikasi. Metode pertama yang digunakan adalah *focus group discussion* antara tim dan petugas Puskesmas untuk membahas kondisi yang dialami pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Kemudian penyusunan rencana kegiatan dilakukan. Metode selanjutnya yang digunakan adalah *lecturing*. Tim dan Petugas Puskesmas melakukan edukasi pada keluarga pada dua jenis lokasi. Lokasi pertama adalah di Aula Gereja Bet'el Oesapa. Kemudian lokasi selanjutnya adalah di rumah keluarga. Tim dan petugas Puskesmas melakukan kunjungan rumah. Tidak keseluruhan peserta dapat hadir di aula gereja karena pemberlakuan pembatasan kegiatan sosial di era pandemic Covid 19. Situasi pandemic Covid 19 memberikan hambatan tersendiri dalam hal pengumpulan keluarga pasien pada suatu lokasi untuk dilakukan edukasi, sehingga tim melakukan kunjungan rumah dengan protocol kesehatan ketat.

Kegiatan inti yang dilakukan adalah memberikan pre-test soal tentang pengetahuan terhadap penyakit hipertensi dan diabetes mellitus pada keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi yang meliputi konsep penyakit dan manajemen penyakit tersebut oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah edukasi diberikan, dilanjutkan dengan tanya jawab dan sesi diskusi bersama keluarga pasien. Kemudian dilanjutkan dengan post-test sebagai evaluasi dari edukasi yang telah dilakukan. Edukasi yang diberikan menggunakan media power point dan buku yang disusun oleh tim.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total keluarga yang mengikuti kegiatan ini adalah 42 orang dengan rincian 29 orang keluarga pasien hipertensi dan 13 orang keluarga pasien diabetes mellitus. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di aula Gereja Bet'el Oesapa dan juga kunjungan rumah pasien.

1) Kunjungan dilakukan pada target secara *door to door*

Edukasi pada keluarga pasien, dimulai dengan memberikan pre-test pengetahuan keluarga terhadap penyakit. Kemudian tim melakukan edukasi pada keluarga pasien, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi serta evaluasi dengan *post-test*.



Gambar 2. Kunjungan Rumah pasien

- 2) Kegiatan di aula gereja Bet'el Wilayah Puskesmas Oesapa mengumpulkan beberapa keluarga pasien. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre-test pengetahuan keluarga terhadap penyakit. Kemudian tim melakukan edukasi pada keluarga pasien, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi serta evaluasi melalui pemberian post-test.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan sebelum pemberian edukasi pada keluarga atau *caregiver* pasien diabetes mellitus, pengetahuan tentang penyakit tersebut dan cara perawatan terbilang **cukup** dengan nilai rata-rata skor adalah 57.49 . Skor tertinggi pada pre test ini adalah 74.88. Setelah dilakukan edukasi terhadap keluarga pasien, didapatkan hasil rata-rata skor yaitu 76. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga atau *caregiver* pasien Diabetes berada pada level **baik**. Pra survey atau pre-test juga dilaksanakan sebelum pemberian edukasi pada keluarga pasien hipertensi. Rata-rata skor yang didapat sebelum diberikan edukasi adalah 81.37 dan meningkat menjadi 99.6 setelah diberikan edukasi.

Ditinjau secara umum, didapatkan hasil bahwa dari 42 keluarga yang mengikuti pelatihan, sebelum mendapatkan edukasi, terdapat 9.5% memiliki pengetahuan kurang, 40.5% berpengetahuan cukup dan 50% berpengetahuan baik. setelah dilakukan edukasi, tidak ditemukan lagi keluarga pasien yang memiliki pengetahuan kurang, dan hanya 16.7% keluarga masuk kategori berpengetahuan cukup dan sejumlah 83.3% memiliki pengetahuan baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi telah membantu meningkatkan pengetahuan keluarga pasien terhadap penyakit diabetes mellitus dan hipertensi serta cara perawatannya. Notosusanto (2008) didalam Irianto dan Lestari (2021) menuliskan bahwa pengetahuan seseorang

didukung oleh pendidikan yang didapat sebelumnya. Sehingga, diharapkan melalui edukasi yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien hipertensi dan diabetes.

Dukungan keluarga yang diberikan pada pasien dapat berupa dukungan emosional, penghargaan dan dukungan informasi. Dukungan informasi tersebut dapat berupa pengaturan diet, olahraga, kepatuhan minum obat, dan pengontrolan tekanan darah (Friedman et al, 2010 dalam Bangu dkk, 2021).

5. KESIMPULAN

Sebanyak 42 keluarga pasien hipertensi dan diabetes mellitus mengikuti kegiatan pemberdayaan keluarga untuk mencegah komplikasi penyakit yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Kegiatan tersebut berlangsung dengan terarah dan mengedepankan protocol kesehatan ketat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan sumbangsih peningkatan pengetahuan keluarga sebagai *caregiver* utama pasien dalam hal konsep penyakit dan manajemen diri pasien sebagai salah satu cara pencegahan kejadian komplikasi. Sebanyak 83.3% keluarga pasien memiliki pengetahuan yang baik dan 16.7% keluarga berada pada level berpengetahuan cukup.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Subdit PJPD. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.". <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>, diakses pada 01 Agustus 2021
- Bangu, dkk. (2021). Peran Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Puskesmas Kolakaasi Kelurahan Kolakaasi Kecamatan Latambaga. *Jurnal Kesmas Indonesia*, Volume 13 No. 1, Januari 2021, Hal. 126-143, 127
- Friedman, M. Marlyn. (1998). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. EGC : Jakarta
- Friedman, M. Marlyn. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Edisi 5. EGC : Jakarta
- Ganong, F. William and McPhee, J. Stephen, (2010). *Patofisiologi Penyakit Pengantar Menuju Kedokteran Klinis* Edisi 5. EGC : Jakarta
- Irianto, G., Lestari, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Caregiver Dalam Merawat Lansia di PSLU Natar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM)*, P-ISSN 2615 - 0921, E ISSN 2622-6030 Vol 4 No 3 Tahun 2021 Hal 481 - 486.
- Israfil, Mindo Sinaga., Ina, Debora. Rtau. Ludji. (2017). Effect of Patients Behavior and Family Companion Role on Hypertension Complication Occurrence. *Unnes Journal of Public Health* 7 (2) 2018
- Israfil, Maria. A. Making (2018). Faktor Risiko Komplikasi Kardiovaskuler pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Kemendes RI : Jakarta
- Kemendes RI. (2014). *InfoDatin Hipertensi, 17 Mei Hari Hipertensi Sedunia tahun 2014*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Jakarta

- Kemkes RI. (2017). *Modul Pelatihan Keluarga Sehat*. Puslat SDM Badan PPSDMK Kemkes RI : Jakarta
- Kemkes RI. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah : Jakarta
- Kemkes RI. (2014). *InfoDatin Situasi Kesehatan Jantung, 24 September Hari Jantung Sedunia tahun 2014*. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Kemkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar ; Riskesdas 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemkes RI : Jakarta
- Kemkes RI. (2015). *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019* Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02./MENKES/52/2016. Kemkes RI : Jakarta
- Kemkes RI. (2016). *Data dan Informasi 2015 "Profil Kesehatan Indonesias Tahun 2015"* Pusat Data dan Informasi Kemkes RI: Jakarta
- Nugroho, Febtian., Budiana, Irwan. (2019). Penerapan Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis Emotional Demonstration Terhadap *Self Efficacy* Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.
- PDSKI. (2015). *PedoSman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskuler Edisi Pertama*. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskler (PSDKI) : Jakarta
- Price, Sylvia. A & Wilson. M. Lorraine. (2005). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses - Proses Penyakit*. Edisi 6 Volume I. EGC : Jakarta
- Smeltzer, C. Suzane, and Bare, G. Brenda. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Sudarth Edisi 8 Volume 2*. EGC : Jakarta
- Profil Kesehatan Kota Kupang. (2021). disadur dari website <https://dinkes-kotakupang.web.id/bank-data/category/1-profil-kesehatan.html>